

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tenun *gedog* merupakan tenun tradisional yang berasal dari wilayah Jawa Timur tepatnya di Kabupaten Tuban, Kecamatan Kerek. Keberadaan tenun *gedog* sendiri sudah ada pada abad ke 14 yaitu sejak zaman Kerajaan Majapahit berdiri (Emir dan Wattimena, 2018). Menurut (Emir dan Wattimena, 2018) Di Tuban terdapat keunikan pada saat melakukan proses penenunan yaitu suara alat yang dapat berbunyi ketika dipakai. Selain itu, di Tuban juga terdapat bahan baku tekstil berupa tenun *gedog* dan benang *tukel*. Dua bahan baku ini adalah harapan utama sebagian masyarakat yang ekonominya bergantung dari sini. Seiring dengan berjalannya waktu tenun *gedog* mulai mengalami penurunan sejak tahun 1993.

Perkembangan inovasi kain di Nusantara tidak ada henti – hentinya, selalu memberikan inovasi terbaru agar mempertahankan eksistensi kain di Indonesia. Seperti yang dilakukan peneliti sebelumnya dalam jurnal penelitiannya, para peneliti melakukan sebuah pengembangan inovasi seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Nazmi (2019) pada penelitian yang berjudul “Eksplorasi Teknik Sulam Menggunakan Benang *Tukel* Pada Kain Tenun *Gedog*”, dimana dalam penelitian tersebut dilakukan sebuah perkembangan dengan melakukan inovasi antara lain, melakukan kolaborasi teknik pengolahan *surface* yang menghasilkan ragam hias yang baru yang telah diterapkan pada permukaan kain, dan penambahan fungsi produk yang awalnya hanya sebatas sayut dan jarit, dengan dijadikan sebagai produk fashion, berupa inovasi kebaya dan kain dengan ragam motif khas Tuban menggunakan teknik sulam. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu perubahan pada variasi desain struktur yang menghasilkan sebuah perwujudan kain *gedog* dengan sulam yang inovatif tetapi tetap membawa

identitas tradisinya. Selanjutnya terdapat sebuah penelitian yang telah dilakukan oleh Firdaus (2019) pada penelitian yang berjudul “ Pengolahan Teknik Hand *Tufting* Menggunakan Benang *Tukel* Dengan Media Tenun *Gedog*”, dimana dalam penelitian tersebut dilakukan sebuah perkembangan dengan melakukan inovasi antara lain, melakukan kolaborasi teknik *tufting* yang menghasilkan ragam hias yang baru yang telah diterapkan pada permukaan kain dengan tema yang ditentukan, dan terapkan produk fashion, berupa *Men's wear* dengan pola *zero waste* yang mengidentitaskan suasana Tuban. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu penambahan ragam hias *surface* yang menghasilkan sebuah perwujudan kain *gedog* dengan rumbai - rumbai yang inovatif tetapi tetap menggambarkan suasana Tuban.

Menurut Ciptandi (2019) menenun merupakan kegiatan selingan yang dikerjakan oleh perempuan-perempuan Kerek di saat tidak sedang berladang. Biasanya mereka bekerja ke ladang dari pagi hingga sore hari. Tenun yang dihasilkan dari masyarakat Tuban sendiri memiliki keunikan, Dalam buku “ Pesona Kain Indonesia : Tenun *Gedog* Tuban”, menurut Uswatun Hasanah (2017), mengatakan bahwa tenun *gedog* merupakan satu-satunya tenun yang ada di Indonesia yang memakai bahan baku kapas dengan warna putih bersih dan coklat sogan yang hanya ada di Kecamatan Kerek, dan masih diproses dengan alat tradisional. Ciptandi (2018), Perbedaan kain-kain yang dibuat oleh masyarakat Kerek dengan daerah lainnya adalah kain yang memiliki kesan seperti “kain primitif”, tekstur kasar, dan struktur tenunannya yang tidak rata. Karena struktur tenunannya yang tidak rata, maka dari tenunan tersebut menghasilkan rongga-rongga kecil pada permukaan kain. Desa Kerek sendiri memiliki komunitas atau Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) bernama Gedog Lowo, UMKM Gedog Lowo sendiri dalam pengerjaannya masih secara tradisional baik dalam proses menenun maupun pewarnaan, pewarnaan dilakukan menggunakan pewarna alam yang tumbuh di daerah Tuban.

Berdasarkan keunikan yang dimiliki dari tenun *gedog* dari UMKM Gedog Lowo, dalam wawancara bersama Pak Fajar Ciptandi selaku *owner* dari UMKM Gedog Lowo. Pada saat ini semakin banyak UMKM sejenis yang mulai mengembangkan pengaplikasian kain tradisional pada produk. Belum adanya inovasi pengembangan produk dari lembaran kain tenun *gedog*, Gedog Lowo harus mulai bergerak agar bisa bersaing dengan UMKM sejenis. Dengan itu dibutuhkan sebuah produk inovasi yang juga dapat menarik minat masyarakat dengan sentuhan *modern* dari kain tenun *des*. Dengan harapan hasil penelitian ini dapat menjadi variasi bentuk lainnya selain lebaran tenun *gedog* dan mampu mempertahankan kain tradisional tenun *gedog* sebagai identitas masyarakat Kerek, Tuban.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang tugas akhir ini, maka identifikasi masalah yang didapat sebagai berikut :

1. Adanya tuntutan dari UMKM sejenis yang mulai berinovasi dari kain tradisional ke produk fashion lainnya, yang menjadikan UMKM Gedog Lowo harus dapat memiliki daya saing dengan UMKM sejenis.
2. Dalam pembuatan inovasi produk tenun *gedog*, inovasi harus mengutamakan identitas masyarakat Tuban.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengembangan produk hasil UMKM Gedog Lowo agar dapat memiliki daya saing dengan UMKM sejenis?
2. Bagaimana penerapan identitas masyarakat Tuban dalam produk kain tenun Gedog Lowo?

1.4 Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang telah diidentifikasi, maka penulis membatasi masalah sesuai dengan judul yang diajukan, yaitu :

1. Fokus penelitian ini mengacu pengembangan kain tenun UMKM Gedog Lowo berupa produk Tas.
2. Inspirasi tema pada produk tas berdasarkan karakter khas masyarakat Tuban.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, diantaranya:

1. Mengetahui upaya pengembangan produk UMKM Gedog Lowo agar memiliki daya saing dengan UMKM sejenis.
2. Memberikan inovasi pada Produk Kain Tenun Gedog Lowo yang berkarakteristik dengan identitas tradisi Masyarakat Kerek, Tuban

1.6 Manfaat Penelitian

Beberapa Manfaat yang dihasilkan dari tugas akhir ini, diantaranya:

1. Menambah sebuah produk baru bagi UMKM Gedog Lowo, sehingga dapat meningkatkan produksi tenun *gedog* sebagai identitas masyarakat Kerek, Tuban.
2. Memberikan sebuah inovasi pada produk dengan nilai tradisi didalamnya.

1.7 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif, diantaranya:

1. Studi Pustaka

Pencarian dan pengumpulan data pada tugas akhir ini berupa buku referensi, artikel, jurnal, dan karya tulis hasil dari penelitian sebelumnya.

2. Observasi online

Proses pengumpulan data informasi dari orang yang bersangkutan paut langsung, dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan terarah.

3. Wawancara

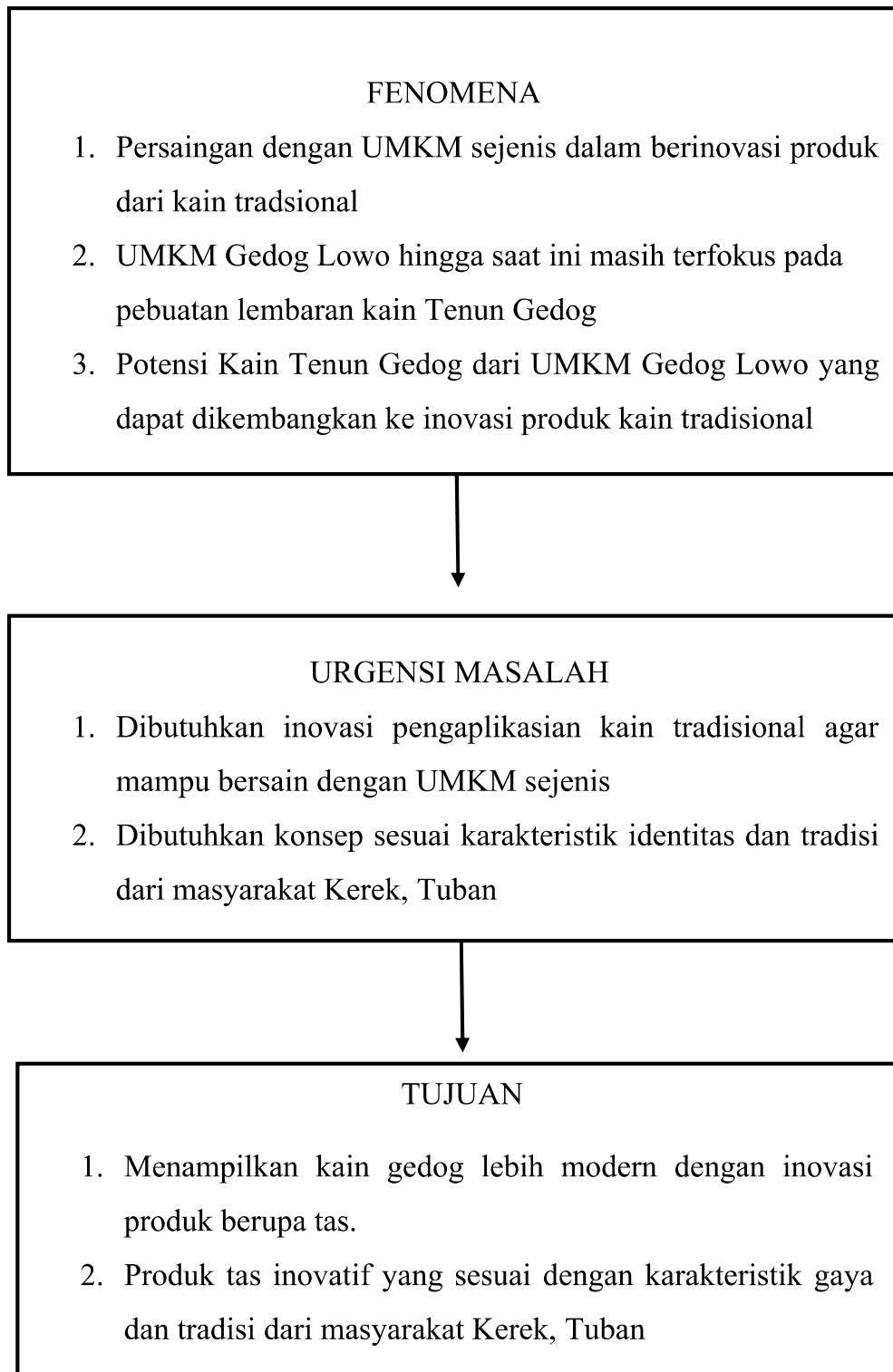
Metode pengumpulan data diperoleh dengan cara bertanya kepada narasumber yang terkait guna memahami objek penelitian.

4. Eksperimen

Proses penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian suatu *treatment* atau perlakuan terhadap subjek penelitian.

1.8 Kerangka Penulisan

Bagan I. 1 Kerangka Penelitian



1.9 Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan secara garis besar mengenai kerangka pokok bahasan yang dimulai dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan perancangan, dan manfaat penelitian.

BAB II STUDI PUSTAKA

Pada bab ini berisi penjelasan tentang teori-teori yang menjadi landasan permasalahan dari kerangka pemikiran yang berguna dalam penyusunan penelitian ini.

BAB III DATA DAN ANALISA PERANCANGAN

Menjelaskan hasil pengamatan mengenai rangkaian proses yang dilakukan dari tahap pengumpulan data hingga eksperimen yang dilakukan seperti data primer, data sekunder, dan eksplorasi.

BAB IV PROSES PERANCANGAN

Pada bab ini memaparkan konsep dalam menciptakan karya meliputi tema, tahapan proses kerja seperti material, eksplorasi, dan teknik yang digunakan, serta visualisasi karya.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, saran, dan rekomendasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang pustaka yang dijadikan rujukan pada penelitian yang sesuai dengan kaidah penelitian ilmiah yang memiliki kandungan materi yang relevan dan mutakhir dengan topik pembahasan.